

MOTIVASI IBU SEBAGAI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Ghefira Dania, Poppy Fitriyani*

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Kampus FIK UI, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok,
Jawa Barat, Indonesia 16424

*poppy@ui.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif telah dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dalam program-program kesehatan serta peraturan perundangan. Namun angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah terutama di DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di DKI Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan pada 100 ibu yang memiliki bayi berusia 7 – 24 bulan di DKI Jakarta dengan metode *consecutive sampling* melalui pengisian kuesioner daring. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p < 0,000 > \alpha 0,005$) dengan $OR = 6,7667$ ($95\%CI: 2,702 - 16,947$) dimana motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI 6,77 kali lebih berpotensi untuk dapat memberikan bayinya ASI Eksklusif.

Kata kunci: angka pemberian ASI; ASI eksklusif; keterpaparan promosi susu formula; motivasi ibu

MOTIVATION OF THE MOTHER AS A FACTOR RELATED TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING

ABSTRACT

The Exposure to The Promotion of Dairy Substitute for Breast Milk and Maternal Motivation As a Factor for Exclusive Breastfeeding. The importance of exclusive breastfeeding has promulgated in health programs, laws, and regulations by Indonesia's Government. However, the rate of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low, especially in DKI Jakarta. This research conducted to determine the correlation between maternal motivation to breastfeed exclusively in DKI Jakarta. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. Retrieval data performed on 100 mothers who have babies aged between 7 to 24 months in DKI Jakarta using the consecutive sampling method by filling out an online questionnaire. From this research, it obtained that there was there is a significant correlation between maternal motivation with exclusive breastfeeding ($p < 0,000 > \alpha 0,005$) with $OR = 6,7667$ ($95\%CI: 2,702 - 16,947$) where the high motivation in giving breast milk 6.77 times more potential to be able to give her baby exclusive breastfeeding.

Keywords: breastfeeding rates; DKI Jakarta, exclusive breastfeeding; maternal motivation; the exposure to the promotion of dairy substitute for breast milk

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi berusia 0 tahun kehidupan (kurang dari 1 tahun) per 1.000 kelahiran hidup. Di dunia pada tahun 2017, sekitar 4,1 juta (sekitar 75% dari total kematian balita) terjadi pada tahun pertama kehidupan anak. Secara global, angka kematian bayi sejumlah 29 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (World Health Organization, 2018). Di Indonesia, AKB pada 2017 sebesar 24

kematian per 1000 kelahiran hidup, dan untuk Angka Kematian Balita sebesar 32 kematian per 1000 kelahiran hidup.

Menurunkan AKB merupakan salah satu langkah yang dapat membantu mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan untuk tahun 2030. Pemberian ASI Eksklusif berkontribusi untuk 17 sasaran SDGs seperti contohnya pada sasaran 1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, dan 12. Menurunkan AKB dan

pencapaian beberapa sasaran SDGs dapat dilakukan dengan memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi secara eksklusif. Hal ini karena meningkatnya angka pemberian ASI Eksklusif secara global dapat mencegah 823.000 kematian pertahun pada anak-anak di bawah 5 tahun dan 20.000 kematian pertahun pada ibu akibat kanker payudara (United Nations Children's Fund, 2019).

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif sudah dipromosikan baik dalam ranah global maupun spesifik di Indonesia. Pada tahun 2011, WHO merekomendasikan pada seluruh ibu di dunia untuk secara eksklusif memberikan ASI pada bayinya selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pentingnya pemberian ASI Eksklusif juga telah dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dengan adanya program “10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui” dan program “Keluarga Sadar Gizi”, dimana salah satu poinnya menghimbau serta dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Walaupun pemberian ASI Eksklusif sangat penting, namun secara global angka pemberian ASI masih kecil. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2019 mencatat bahwa hanya ada 4 dari 10 bayi (41%) disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sementara itu, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif secara nasional pada tahun 2017 yaitu sebesar 61,33% dan 68,74% di tahun 2018. Di DKI Jakarta, dari tahun 2015 – 2018, terjadi penurunan angka cakupan pemberian ASI yang cukup ekstrim yaitu sebesar 21,81% dari 67,1% di tahun 2015 menjadi 45,29% di tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh banyak sekali faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya pendidikan, pengetahuan, motivasi, status pekerjaan, keterpaparan promosi susu formula, dan dukungan kepada ibu.

Motivasi ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Untuk dapat tercapainya pemberian ASI Eksklusif, adanya motivasi pada ibu merupakan hal yang penting karena Ibu yang termotivasi dan memiliki keinginan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya akan merasa senang saat pertama kali proses pemberian ASI ini berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena ibu sadar akan pentingnya manfaat dari ASI (Wijaya, 2018). Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa proporsi pemberian ASI tertinggi berada pada ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI (Azzahra et al., 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa 22 dari 32 ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif dan 12 diantaranya memberikan ASI secara eksklusif (Sringati et al., 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aprihastiwi (2015), ditunjukkan bahwa dari 53 responden yang memberikan ASI Eksklusif, 39 diantaranya memiliki motivasi yang tinggi. Hasil lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI nya (Aprihastiwi, 2015).

Menggalai dan mencari faktor-faktor pemicu terhambatnya pemberian ASI perlu dilakukan agar dapat terus mencari penyelesaian masalah yang paling tepat. Pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh motivasi ibu. Bila ibu memiliki motivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya, maka ibu akan mengusahakan untuk dapat selalu menyusui bayinya. Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya pemberian ASI Eksklusif, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di DKI Jakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode

pendekatan secara *cross-sectional*, untuk mencari hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 ibu yang memiliki bayi berusia 7 – 24 bulan dan berdomisili di DKI Jakarta.

Penelitian dilakukan di DKI Jakarta dan menggunakan data primer. Pengambilan data dilakukan dengan metode *consecutive sampling* dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *google-form*. Peneliti tidak dapat mengambil data secara langsung karena adanya pandemi *Covid-19*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2020. Selama pengambilan data, peneliti tetap memperhatikan etika dalam melakukan penelitian yaitu pada prinsip *respect for person/human dignity, beneficence, non-maleficence*, dan *justice*.

Hal ini diterapkan melalui *informed consent* kepada responden. *Informed consent* berisi tentang penjelasan penelitian yang terdiri dari manfaat dan hak klien dalam penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu *editing, coding, entry*, dan *cleaning* data. Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis univariat, dan analisis bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi serta proporsi dari variabel yang diteliti yaitu usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, keterpaparan promosi susu pengganti ASI, dan motivasi ibu.

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden			
Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	0	0
	20 – 35 tahun	82	82
	> 35 tahun	18	18
Pendidikan Ibu	Pendidikan Rendah	5	5
	Pendidikan Tinggi	95	95
Pekerjaan Ibu	Bekerja	52	52
	Tidak Bekerja	48	48
Pendapatan Keluarga	Pendapatan Tinggi	79	79
	Pendapatan Rendah	21	21

Tabel 2.

Distribusi Pemberian ASI Eksklusif (n=100)			
Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	51	51
	Tidak ASI Eksklusif	49	49

Tabel 1, didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu berusia antara 20 – 35 tahun (82%), ibu memiliki latar pendidikan yang tinggi yaitu SMA atau lebih (95%), lebih dari separuh ibu bekerja (52%), dan sebagian besar memiliki angka pendapatan keluarga diatas UMP DKI Jakarta tahun 2020 (79%).

Tabel 2 didapatkan bahwa persentase ibu yang memberikan ASI dengan ibu yang

tidak memberikan ASI memiliki perbedaan yang sangat tipis dengan mayoritas ibu sebanyak 51% memberikan bayinya ASI Eksklusif. Terdapat 93% memberikan bayinya kolostrum dan mayoritas ibu 43% menyusui atau berupaya menyusui bayinya dalam 1 jam setelah lahir. Bila dilihat dari jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi bayi, 99% ibu memberikan bayinya ASI dan 40% ibu memberikan

bayinya susu formula, selebihnya ibu memberikan makanan dan minuman lain. Alasan ibu tidak memberikan bayinya ASI secara eksklusif yaitu karena mayoritas ibu ASI nya tidak keluar (46.94%) dan ibu tidak memiliki cukup ASI (46.94%).

Berkaitan dengan motivasi ibu, mayoritas ibu memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 55% ibu. Perhitungan tinggi rendahnya motivasi ibu melalui poin dari 19 pertanyaan yang kemudian diambil mediannya untuk dijadikan *cut off point*. Pada penelitian ini juga didapatkan seluruh Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif (n=100)

Kategori	Pemberian ASI Eksklusif			P
	Tidak Eksklusif	Eksklusif	Total	
Motivasi Rendah	34 (75,6%)	11 (24,4%)	45	0,000
Motivasi Tinggi	15 (27,3%)	40 (72,7%)	55	

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa sebanyak 24,4% ibu yang memiliki motivasi rendah yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan di antara ibu yang memiliki motivasi tinggi ada 72,7% yang memberikan ASI secara eksklusif. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p < 0,000 < \alpha < 0,005$). Dalam analisis ini juga didapatkan hasil OR = 6,767, artinya ibu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI 6,767 kali lebih berpotensi untuk dapat memberikan bayinya ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 72,7% ibu yang memiliki motivasi tinggi memberikan bayinya ASI Eksklusif. Sementara itu sebanyak 75,6% ibu yang memiliki motivasi rendah, tidak memberikan bayinya ASI Eksklusif. Hasil analisis data lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprihastiwati (2015), dimana dalam penelitian ini terdapat

ibu menyetujui bahwa ibu merasakan kenikmatan sebagai seorang ibu ketika dapat menyusui bayinya, ibu ingin lebih dekat dengan bayinya karena itu ibu memberikan bayinya ASI, dan ibu akan tetap memberikan bayinya ASI walau tanpa imbalan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa motivasi intrinsik ibu sudah cukup baik. Sementara itu poin motivasi terendah terdapat pada motivasi ekstrinsik karena 60% ibu menyetujui bahwa keluarganya mengizinkan ibu untuk memberikan bayinya susu formula.

hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif . Dalam penelitian lain juga ditemukan hasil $p < 0,003$ dimana hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara 2 variabel yang diuji (Ayuningtyas, 2013). Terdapat sebuah penelitian yang turut sejalan dengan penelitian ini dimana didapatkan $p = 0,019$ sebagai hasil uji bivariat untuk motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Ilmi, 2015).

Motivasi adalah kekuatan psikologis yang mampu menggerakkan seseorang ke beberapa jenis tindakan. Motivasi merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk melakukan hal yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana untuk dapat mencapai tujuan (Schmidhuber, 2010). Ketika seorang individu memiliki motivasi yang kuat, maka hal ini akan menjadikan individu tersebut tidak mudah putus asa dan menyerah. Pada ibu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, ibu tersebut akan memiliki keinginan untuk dapat terus menyusui dan memberikan bayinya ASI bahkan sejak bayi tersebut belum lahir (Ayuningtyas, 2013). Selain itu,

keyakinan diri yang teguh dapat membantu ibu untuk merangsang produksi ASI sehingga ASI ibu dapat mencukupi kebutuhan bayinya (Aprihastiwi, 2015).

Ibu yang mengetahui kelebihan serta manfaat dari ASI Eksklusif akan lebih termotivasi untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif (Rahmaningtyas & Wijanti, 2017). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Stockdale *et al.* (2013) menemukan bahwa dukungan perawat, perilaku serta harapan untuk bisa sukses merupakan motivasi pertama bagi ibu untuk menyusui bayinya. Hal-hal seperti kurangnya keinginan ibu untuk dapat menyusui bayinya dan ibu yang pesimis dalam keberhasilan pemberian ASI dapat menyebabkan ibu tidak memiliki kemauan untuk belajar mengenai laktasi dan pemberian ASI sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Stockdale *et al.*, 2013).

Menurut Sadirman (2012) dalam Ayuningtyas (2013), persiapan mental serta emosional ibu dan kepercayaan ibu akan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif karena hal ini berkaitan dengan motivasi intrinsik ibu. Selain itu, faktor biogenetis (berasal dari kebutuhan organisme secara biologis), faktor sosiogenetis (faktor yang berasal dari orang lain dan kebudayaan), serta faktor teogenetis (faktor individu dengan Tuhan YME) menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Sadirman 2012, siagian 2009 ; Ayuningtyas, 2013).

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa nilai OR = 6,767 dengan 95% CI = 2,702 – 16,947. Hal ini memperlihatkan bahwa ibu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI 6,767 kali lebih berpotensi untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hasil dari penelitian ini juga didapatkan bahwa mayoritas ibu yang menyusui termasuk

dalam kategori ibu berusia produktif (20 – 35 tahun) sehingga sebenarnya ibu masih berpotensi untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Terlebih lagi jika dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan, mayoritas ibu memiliki latar pendidikan tinggi sehingga akan lebih mudah untuk diberikan informasi, edukasi, dan sosialisasi tentang pemberian ASI Eksklusif agar dapat meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Oleh karena itu, perlu upaya dari pemerintah dan juga tenaga kesehatan khususnya perawat untuk dapat meningkatkan motivasi ibu agar persentase pemberian ASI Eksklusif di Jakarta dan nasional meningkat.

Untuk penelitian selanjutnya, rekomendasi peneliti dapat meneliti lebih lanjut dan mengkaji terkait faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif agar dapat lebih tergalai dalam faktor-faktor utama yang berkaitan dengan kegagalan/keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di DKI Jakarta.

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dimana hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif karena ibu yang memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusui akan dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprihastiwi, V. (2015). *Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta*.
- Ayuningtyas, V. Y. T. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Ngembat Sragen*.
- Azzahra, K., Santi, M. Y., & Retnaningsih, Y. (2019). *Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di*

- Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman 1 Kota Yogyakarta.*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.
- Ida. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. Universitas Indonesia.
- Ihsani, T. (2011). *Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Solok Propinsi Sumatera Barat Tahun 2011*. Universitas Indonesia.
- Ilmi, A. K. (2015). *Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Menyusui Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Lajuk Porong Sidoarjo*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui - Sehat Negeriku*.
- Kusumaningrum, T. (2016). *Gambaran Faktor-Faktor Ibu yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali*.
- United Nations Children's Fund. (2019). No Title. *Why Family-Friendly Policies Are Critical to Increasing Breastfeeding Rates Worldwide*.
- Wati, S. V. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011* [Universitas Indonesia].
- Wijaya, P. W. D. (2018). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*.
- World Health Organization. (2018, February 16). *Infant and Young Child Feeding*.